

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Objek wisata adalah suatu lokasi yang menarik wisatawan karena memiliki kekayaan alam dan buatan manusia, termasuk keindahan alam, gunung, pantai, satwa liar, kebun binatang, bangunan bersejarah, monumen, kuil, tarian, dan budaya khas lainnya. Ananto (2018). Pariwisata merupakan salah satu industri di Indonesia yang saat ini sedang berkembang pesat. Pariwisata juga dapat dikatakan sebagai industri yang kompleks karena tidak dapat dipisahkan dari sektor UMKM terkait seperti UMKM kerajinan, cinderamata, penginapan, dan transportasi, yang semuanya sangat memudahkan kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, jumlah perjalanan wisatawan nasional di Indonesia mencapai 7,52 juta perjalanan, ini meningkat signifikan sebesar 112,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencatat 3,54 juta perjalanan. Peningkatan ini menandakan pemulihan yang kuat dalam industri pariwisata domestik setelah dampak besar yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. (Sumber: BPS Nasional, 2023).

Jawa Barat salah satu Provinsi yang memiliki data sekitar 350 destinasi wisata, dan masing-masing menawarkan berbagai potensi, termasuk sumber daya alam seperti pantai, laut, gunung, hutan hujan tropis, serta seni dan budaya. Fondasi industri pariwisata Jawa Barat terdiri dari lima sumber daya alam dan satu produk budaya, atau pengetahuan lokal. Pendapatan asli daerah seharusnya meningkat

sebagai hasil dari kelima hal ini, dimulai dari UMKM, pajak restoran, hotel, dan fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terbaru, jumlah wisatawan yang mengunjungi Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai sekitar 59.038.244 orang. Hal ini menunjukkan potensi besar sektor pariwisata di daerah ini, sekaligus mencerminkan perkembangan industri pariwisata yang pesat. Peningkatan jumlah wisatawan ini tentunya berimbas pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lonjakan jumlah wisatawan serta dampaknya terhadap keberlanjutan dan pengelolaan objek wisata di Jawa Barat. (Sumber: BPS Jawa Barat, 2024).

Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah di utara provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi wisata yang menjanjikan karena memiliki beraneka ragam objek wisata. Dengan kombinasi keindahan alam yang memukau, kekayaan budaya yang kental, dan berlokasi ideal di dekat pusat kota ekonomi besar seperti Kota Bandung dan Jakarta, hal ini Kabupaten Subang semakin dikenal sebagai salah satu tempat wisata di Jawa Barat yang paling menarik. Kabupaten ini menawarkan berbagai objek wisata yang dapat memenuhi berbagai preferensi wisatawan, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata rekreasi keluarga. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Kabupaten Subang mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 jumlah wisatawan nasional (wisnas) yang berkunjung ke Kabupaten Subang tercatat sebesar 5.943.337 orang pada tahun 2023. Peningkatan jumlah

wisatawan ini menggambarkan tren positif dan semakin tingginya minat terhadap potensi wisata yang dimiliki di Kabupaten Subang. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan berbagai inisiatif pemerintah daerah untuk mengembangkan industri pariwisata, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, serta promosi yang lebih agresif melalui berbagai platform digital, dan media sosial. (Sumber: BPS Jawa Barat, 2024).

Objek Wisata D'Castello merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Subang tepatnya di Desa Cisaat Kecamatan Ciater. D'Castello Ciater merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Subang tepatnya di Jalan Palasari Dua - Babakan Gn. No.16, Cisaat, Kecamatan Ciater. D'Castello ini adalah objek wisata dengan hamparan taman bunga yang memberikan keindahan bunga-bunga indah yang dipadukan dengan struktur yang dimodelkan seperti benteng kremlin di Moskow, seperti negara Rusia. Latar belakang D'Castello sendiri ini dibangun pada tahun 2020 selesai pada tahun 2021, dengan total luas 16 Hektar dan baru terbangun seluas 6 Hektar. Potensi yang ada di Objek Wisata D'Castello ini pun memberikan beberapa keunikan yang di mana memberikan sarana dan fasilitas UMKM dan karyawan 95% dari Kecamatan Ciater khususnya dari Desa Cisaat itu sendiri. (Wawancara dengan Bapak Ridwan Ismail selaku Ketua Eksternal Objek Wisata D'Castello, Desember 2024).

Keberadaan Objek Wisata D'Castello ini dapat memberikan sarana dan fasilitas dengan memberikan sebanyak 60 tenan untuk para pelaku UMKM yang ada di Objek Wisata D'Castello, ini juga disandingkan dengan pemerintah setempat yaitu pihak pemerintah Desa Cisaat yang menaungi UPTD UMKM itu sendiri dan

ini salah satu cara dari pihak Objek Wisata D'Castello agar bisa melakukan kerja sama dengan pemerintah setempat. Dengan ini pelaku usaha dari Kecamatan Ciater banyak, khususnya juga dari masyarakat Desa Cisaat itu sendiri. Kesempatan bagi masyarakat Desa Cisaat untuk membuka peluang usaha yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Selain keadaan ekonomi, berdirinya Objek Wisata D'Castello juga dapat berdampak terhadap keadaan sosial budaya, maupun keadaan lingkungan serta melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan operasional objek wisata, juga masyarakat sendiri dapat diberdayakan. (Wawancara dengan Bapak Ridwan Ismail selaku Ketua Eksternal Objek Wisata D'Castello, Desember 2024).

Dengan ini Objek Wisata D'Castello membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan pendapatan ekonomi melalui UMKM. Dengan demikian, lonjakan perjalanan wisatawan nusantara tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga memperkuat komunitas lokal, membangun kesadaran kolektif, dan mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa industri pariwisata tidak hanya sekadar bisnis, tetapi juga alat pemberdayaan yang signifikan bagi masyarakat. Selain itu, menunjukkan bahwa masyarakat perlu adanya peningkatan kapasitas yang di mana dalam melaksanakan sebuah pemberdayaan ekonomi harus ada penguatan dan beberapa usaha untuk pengembangan ekonomi di masyarakat khususnya pada sektor pariwisata. Maka dari itu, dalam mengoptimalkan proses pemberdayaan pada objek wisata harus sudah melakukan sinergitas dari berbagai komponen untuk bekerja sama dengan beberapa pemangku kepentingan. Selain itu,

hal yang sama juga disampaikan Oleh Soemaryani (2016), Pendekatan *pentahelix* berfungsi sebagai model untuk menciptakan sinergi antar-lembaga guna memberikan dukungan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan. Di sini, *pentahelix* memainkan peran yang sangat signifikan, dengan banyak pemangku kepentingan yang berperan sebagai sumber informasi utama yang dapat mendukung pengembangan industri pariwisata di desa tersebut. (Wawancara dengan Bapak Ridwan Ismail selaku Ketua Eksternal Objek Wisata D'Castello, Desember 2024).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Objek Wisata D'Castello untuk menganalisis proses pemberdayaan di sana dengan menggunakan metode *Community Based Research* (CBR) karena metode ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dampak nyata bagi masyarakat setempat. CBR memungkinkan kolaborasi langsung antara peneliti dan masyarakat. Selain itu pendekatan *pentahelix* yang melibatkan ke 5 (lima unsur) yaitu: Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis wisata dengan mengambil judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Objek Wisata D'Castello Dengan Pendekatan *Pentahelix*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Objek Wisata D'Castello?
2. Bagaimana hasil proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Objek Wisata D'Castello?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Objek Wisata D'Castello.
2. Untuk mengetahui hasil proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Objek Wisata D'Castello.

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini memiliki kegunaan yang signifikan baik akademis maupun praktis. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini memajukan ilmu pengetahuan. Pengetahuan di bidang ekonomi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Dengan menganalisis bagaimana Objek Wisata D'Castello dapat berperan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata.

Selain itu, hasil penelitian ini akan menambah literatur yang ada, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi acuan bagi akademisi dalam memahami dinamika antara pariwisata dan pemberdayaan ekonomi.

D.2 Manfaat Secara Praktis

Tujuan praktis dari studi ini adalah untuk menawarkan saran-saran khusus kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, manajemen pariwisata, dan masyarakat. Dengan memahami potensi dan tantangan yang dihadapi, diharapkan Objek Wisata D'Castello dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan program pemberdayaan yang berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk terlibat dalam industri pariwisata.

Melalui upaya ini, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan keterampilan, serta penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui peluang membuka usaha seperti UMKM lokal yang ada di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini masyarakat sekitar Objek Wisata D'Castello akan memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi serta secara akademis dan praktis.

E. Tinjauan Pustaka

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, judul skripsi yang ditulis oleh Saudara Zulfikar Yusuf Seorang Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata (Studi Deskriptif Pada Objek Wisata Samalengoh *Camp* Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta

Kabupaten Sumedang)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Objek Wisata Samalengoh Camp tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Penelitian deskriptif adalah metodologi yang digunakan, khususnya untuk menjelaskan mengapa hal tersebut berkaitan dengan isu kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata.

Kedua, judul skripsi yang ditulis oleh Saudara Rd. Mochamad Salman Baroqah Seorang Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata Tanjung Duriat (Studi Deskriptif di Desa Pajagan Kecamatan Cisitua Kabupaten Sumedang)” penelitian ini menunjukkan fokus pada bagaimana Objek Wisata Tanjung Duriat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat serta membahas dampak positif dari wisata terhadap ekonomi lokal, seperti peningkatan pendapatan, peluang usaha baru UMKM (seperti makanan, kerajinan, atau akomodasi), dan pengembangan infrastruktur. Karena penelitian ini telah menghasilkan dalam bentuk data rinci dan bukan data numerik. Oleh karena itu, dengan mengkaji pemberdayaan melalui objek wisata, penelitian ini menggunakan gaya penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, judul skripsi yang ditulis oleh Saudari Denita Octavia Sidabukke Seorang Mahasiswi Program Studi Sosiologi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) (Studi pada Objek Wisata Bukit Pongan Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)” penelitian ini

menunjukkan fokus bagaimana Objek Wisata Bukit Pangonan dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini mencakup peningkatan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan kegiatan wisata, penyediaan peluang pekerjaan di sektor *formal* dan *informal* untuk masyarakat lokal, pengembangan keterampilan, dan kapasitas masyarakat lokal terkait pengelolaan pariwisata. Metode yang digunakan adalah *community Based Tourism* (CBT) dengan pendekatan kualitatif hal ini menyoroti bagaimana masyarakat lokal berpartisipasi aktif dalam pendirian, pengelolaan, dan perencanaan lokasi wisata. Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan wisata yang lebih baik di Bukit Pangonan.

Keempat, judul jurnal yang ditulis oleh Resa Vio Vani, Sania Octa Priscilia, dan Adianto Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Administrasi Publik dengan judul "Model *Pentahelix* Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru" penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi lima unsur utama akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media dalam mengembangkan potensi wisata di Kota Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antar unsur tersebut dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang lebih terarah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yang sifatnya deksriptif, Peneliti di sini memberikan gambaran mendalam tentang situasi atau proses pengembangan yang

dilakukan oleh pelaku aktor *pentahelix* dalam mengembangkan potensi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian yang ditulis oleh peneliti di sini berbeda dari keempat penelitian sebelumnya seperti fokus pendekatan dan metode penelitian. Selain itu, pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata yang lebih menekankan pada observasi dan deskriptif serta dampak objek wisata terhadap ekonomi masyarakat, tanpa pendekatan seperti *pentahelix* dan metode *community based research* yang melibatkan masyarakat dalam proses penelitian, serta penelitian yang digunakan di sini lebih fokus pengkajiannya tentang pemberdayaan ekonomi melalui UMKM yang ada di objek wisata yang diteliti. Adapun kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dapat saling melengkapi dan menawarkan pemahaman lebih menyeluruh tentang bagaimana peran pariwisata mendukung ekonomi lokal di daerah tersebut dengan tujuan sama yaitu objek wisata sebagai pemberdaya dan pendorong ekonomi masyarakat lokal.

E.2 Landasan Teoritis

Konsep “Pemberdayaan” berasal dari kata dasar “Daya” yang mengandung arti “Kekuatan” dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*Empowerment*”. Menurut Edi Suharto (2014:59-60), pemberdayaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memberi kekuatan pada kelompok lemah di masyarakat, termasuk manusia yang memiliki masalah terhadap kemiskinan agar masyarakat memiliki kekuatan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan fisik,

ekonomi, dan sosial mereka, sehingga mewujudkan masyarakat yang mandiri mencakup peningkatan kepercayaan diri, partisipasi sosial, dan kemandirian secara finansial.

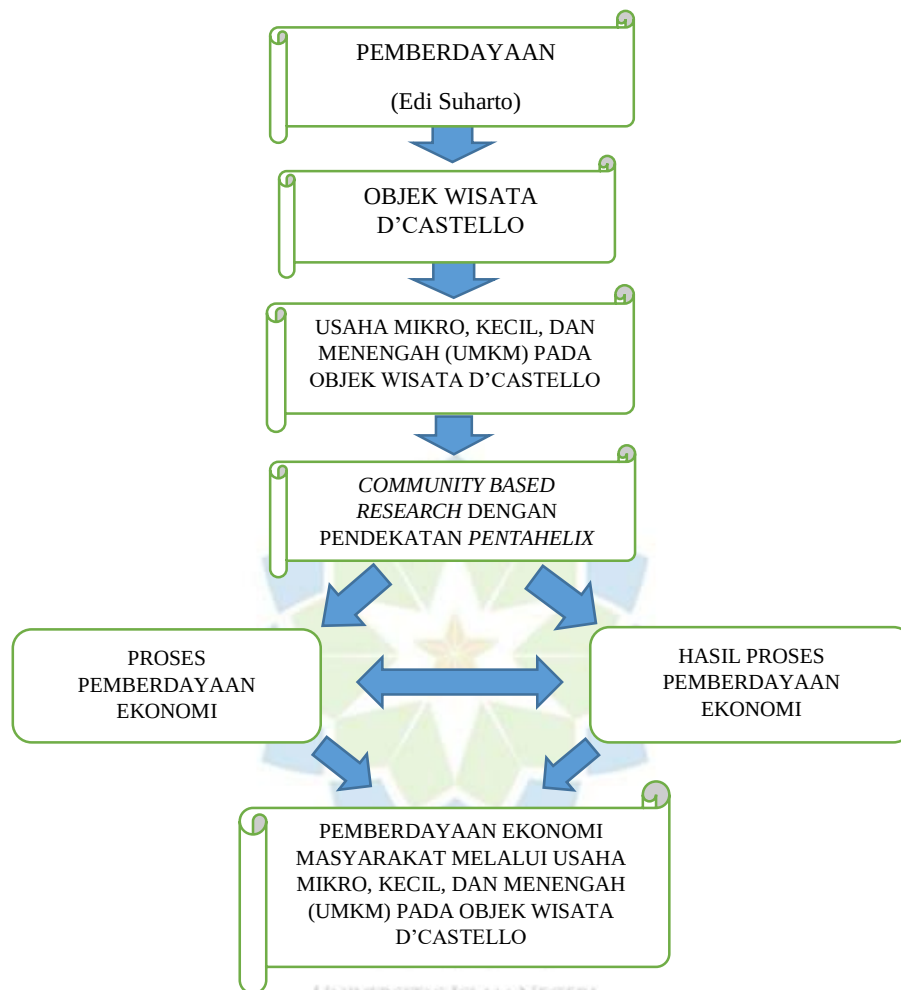
Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan kepemilikan faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh gaji/upah yang layak, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat itu sendiri maupun dari aspek masyarakat secara umum dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Edi Suharto (2005:59).

Usaha mikro adalah perusahaan yang sukses dan memenuhi persyaratan untuk usaha mikro dan dimiliki oleh orang atau organisasi bisnis perorangan. Perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan untuk usaha kecil dianggap sebagai usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha produktif yang beroperasi secara mandiri. Usaha menengah adalah perusahaan independen dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengendalikan, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar dengan kekayaan bersih atau angka penjualan tahunan. (Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Destinasi Pariwisata adalah suatu lokasi geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki objek wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terhubung serta menunjang pemenuhan kebutuhan kepariwisataan. Jadi objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki nilai, daya tarik, dan kekhasan berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan atau fokus kunjungan wisatawan. Ridwan (2012:5).

Pendekatan *pentahelix* merupakan strategi untuk mewujudkan inovasi yang didukung oleh sumber daya dan potensi pariwisata saat ini, strategi *Pentahelix* melibatkan organisasi nirlaba dan anggota masyarakat. Strategi ABCGM, yang merupakan singkatan dari (*Academic, Business, Community, Government, and Media*), merupakan pendekatan *pentahelix* yang digunakan dalam industri pariwisata. Sinergitas *pentahelix* akan mempercepat pengembangan potensi ekonomi di destinasi wisata yang cukup signifikan. Ini merupakan upaya bersama antara lini/bidang seperti *Academic, Business, Community, Government, and Media*. Rahu (2021:18).

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara terpusat di Objek Wisata D'Castello, yang berlokasi di Jl. Palasari Dua Babakan Gn. No. 16, Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, sebagai destinasi wisata unggulan yang memiliki daya tarik arsitektur unik serta berpotensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata dan pengembangan UMKM.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah kumpulan ide, prinsip, teori, konsep, dan praktik fundamental yang menjadi landasan suatu disiplin ilmu atau pemahaman individu. Paradigma berfungsi sebagai fondasi pengetahuan dan penelitian dalam topik tertentu. Paradigma interpretif digunakan dalam kajian ini. Untuk memahami dan menginterpretasikan bagaimana aktor sosial membangun dan melestarikan realitas sosial mereka, paradigma interpretatif melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas "aktivitas yang relevan secara sosial" melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial di lingkungan. Hendrati (2010:4). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa paradigma ini digunakan untuk memahami nilai-nilai dan budaya peradaban saat ini.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pentahelix*, Menurut Lindmark dkk dalam Rahu (2021:18), strategi *Pentahelix* merupakan strategi dalam dunia pariwisata yang melibatkan unsur-unsur masyarakat serta lembaga *non-profit* untuk mewujudkan suatu inovasi didukung dengan sumber daya dan potensi wisata yang ada. Strategi *Pentahelix* pada pariwisata di Indonesia dikenal dengan strategi ABCGM singkatan dari (*Academic, Bussiness, Community, Government, and Media*). Melalui pendekatan *pentahelix* ini dimungkinkan untuk mengintegrasikan kontribusi dari setiap elemen agar pemberdayaan ekonomi melalui UMKM di Objek Wisata D'Castello dapat berjalan lebih efektif.

F.3 Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan bekerja menuju perubahan dengan memanfaatkan asset-aset milik masyarakat dan mengatasi isu-isu penting masyarakat, penelitian skripsi ini menggunakan metode *community based research* (CBR), yang dipandang sebagai alat untuk memberdayakan anggota masyarakat sebagai mitra dalam menghasilkan pengetahuan (bersama akademisi, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya). Hanafi (2015).

Menurut Joanna Ochocka dari *Center for Community Based Research* membagi tahapan CBR menjadi 4 yaitu: peletakan dasar (*laying foundation*), perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*), dan aksi atas temuan (*acting on finding*).

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

F.4.1 Jenis Data

Jenis data untuk penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Menurut Saryono (2010: 49), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis data penelitian kualitatif ini fokus menggali informasi terkait bagaimana proses dan hasil proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM pada Objek Wisata D'Castello. Dengan ini Peneliti ingin mempelajari bagaimana pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Objek Wisata D'Castello

untuk masyarakat Desa Cisaat, termasuk strategi yang digunakan, pihak-pihak yang terlibat, dan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan standar pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cisaat sendiri.

F.4.2 Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian di Objek Wisata D'Castello, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, baik oleh individu maupun organisasi, dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini dianggap asli dan tidak melalui pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain. Narasumber utamanya yaitu Ketua Eksternal Objek Wisata D'Castello, aktor *Pentahelix*, dan masyarakat Desa Cisaat selaku pelaku UMKM yang ada di sana.

2) Sumber Data Sekunder

Karena peneliti tidak menerima informasi secara langsung, maka peneliti berfungsi sebagai pihak kedua ketika memperoleh data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini tidak langsung didapatkan oleh peneliti akan tetapi dari pengkajian *literature*, jurnal, buku, koran ataupun sumber- sumber lainnya. Abdillah (2022).

F.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

F.5.1 Informan dan Unit Analisis

Dengan menggunakan pendekatan CBR dan Pentahelix di sini peneliti melibatkan Informan yang sudah dijadikan sumber penelitian yaitu diantaranya Ketua Eksternal dari Objek Wisata D'Castello Bapak Ridwan Ismail, Akademisi Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Kang Fadhly Abdillah, Bisnis PT Candi Sukuh Bapak Guntara, Komunitas Pokdarwis Desa Cisaat Kang Asep, Sekretaris Desa Cisaat Bapak Aep, dan Media informasinya mengambil dari multi media Pariwisata D'Castello itu sendiri, serta masyarakat Desa Cisaat selaku pelaku UMKM yang ada di Objek Wisata D'Castello.

Unit analisis data yang akan digunakan yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi ini memiliki peran sebagai penguat, pelengkap, pendukung data temuan dari pengamatan dan wawancara peneliti. Salah satu metode penting untuk mengumpulkan data penelitian adalah dokumentasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), mendefinisikan dokumentasi sebagai pengumpulan dokumen yang berfungsi sebagai rekaman tertulis, visual, atau monumental dari kejadian sejarah. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, serta untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

F.5.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan ini menggunakan dengan metode *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan

dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian ini adalah kualitatif teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Notoatmodjo (2010).

F.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

F.6.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan dokumentasi fenomena yang digunakan sebagai objek observasi secara sistematis. Saat melakukan metode pengumpulan data observasi dilakukan studi tentang perilaku manusia atau proses kerja dan saat jumlah responden tidak banyak. Listiawan (2016).

F.6.2 Wawancara

Denzin menjelaskan bahwa wawancara adalah sebuah percakapan tatap muka *face to face* di mana salah satu pihak berusaha menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black dan Champion, 1976). Sebagaimana diungkapkan oleh Black dan Champion (1976), Metode komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari salah satu pihak disebut wawancara.

Wawancara secara langsung atau virtual juga dapat dilakukan. Namun, kegiatan wawancara ini dilakukan langsung di Objek Wisata D'Castello.

Narasumber yang hadir adalah Ketua Eksternal dari Objek Wisata D'Castello Bapak Ridwan Ismail, Akademisi Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Kang Fadhly Abdillah, Bisnis PT Candi Suku Bapak Guntara, Komunitas Pokdarwis Desa Cisaat Kang Asep, Sekertaris Desa Cisaat Bapak Aep, dan Media informasinya mengambil dari multi media Pariwisata D'Castello itu sendiri, serta masyarakat Desa Cisaat selaku pelaku UMKM yang ada di Objek Wisata D'Castello.

F.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), mendefinisikan dokumentasi sebagai pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, serta meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik untuk mengonfirmasi keakuratan data dikenal sebagai teknik validitas data. Data diperoleh dalam penelitian benar dan bisa dipertanggungjawabkan untuk itu peneliti menggunakan atau menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dengan ini teknik triangulasi data dapat menggunakan banyak sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau wawancara lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

F.8 Teknik Analisis Data

Metode untuk memproses, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh dikenal sebagai teknik analisis data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode analisis data yang akan diterapkan dalam skripsi ini:

F.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif. Reduksi data melibatkan penjumlahan, pemilihan detail yang paling penting, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, pencarian tema dan pola, serta penghapusan hal-hal yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Sugiyono (2018).

F.8.2 Penyajian Data

Salah satu metode yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Prosedur ini memerlukan pengorganisasian sekumpulan informasi, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sugiyono (2018).

